

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin *Medium*, yang artinya perantara. Sedangkan dalam Bahasa Arab media berasal dari kata *Wasaaila*, yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹ Menurut beberapa ahli media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1.) Supratman (1977) yang dikutip oleh Asyhar (2015: 5) bahwa media merupakan alat atau sarana prasarana yang memiliki fungsi menjadi perantara atau penyalur informasi dari pengirim ke penerima.
- 2.) Briggs (1977) dan Hujair AH. Sanaky (2013: 3), mereka mendefinisikan pengertian media pembelajaran yaitu alat atau sarana fisik yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik sehingga menimbulkan rangsangan untuk belajar.
- 3.) AECT (*Association of Education and Communication technology*) 1997 dalam Azhar Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa media merupakan bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut NEA (*National Education Association*) berpendapat bahwasanya media adalah segala benda yang

¹ Rudy Sumiharto, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017). Halaman 9.

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.

- 4.) Menurut Rusman (2011: 170) memaparkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu teknologi yang membawa pesan dan dapat digunakan dalam keperluan pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta menjadi sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun tidak.²

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas terkait pengertian media pembelajaran dapat di ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah dua kata yang saling berhubungan, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana. Sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif serta kegiatan pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien.

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Dari pengertian media pembelajran yang telah disampaikan diatas, bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri secara umum menurut Oemar Hamalik (1994), sebagai berikut:

- a. Media pemebelajaran identik dengan pengertian peragaan. Peragaan sendi ri berasal dari kata “*Raga*”, yang artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, serta dapat diamati oleh panca indera.

² Bambang Subiyakto. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019). Halaman 13-14.

- b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan di dengar.
- c. Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan peserta didik.
- d. Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar mengajar dikelas maupun di luar.
- e. Media pembelajaran sebagai perantara yang digunakan dalam rangka belajar.
- f. Media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.
- g. Sebagai tindakan operasional.³

Sedangkan menurut Gerlach & Ely, ciri-ciri media pembelajaran dibagi menjadi tiga, ciri media ini merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media apabila guru tidak mampu dalam melakukan proses pembelajaran. Ciri-ciri tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

a.) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disk komputer, dan film. Ciri ini sangatlah penting

³ Talizari Tafonao. (2018). "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 2. 103-114.

bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b.) Ciri Manipulatif

Ciri-ciri manipulatif ini merupakan transformasi suatu kejadian atau objek kejadian yang memakan waktu berhari-hari, sedangkan dalam menyajikannya kepada peserta didik hanya dalam waktu singkat saja, yaitu dua atau tiga menit dengan pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, seperti bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dan dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

c.) Ciri Distributif

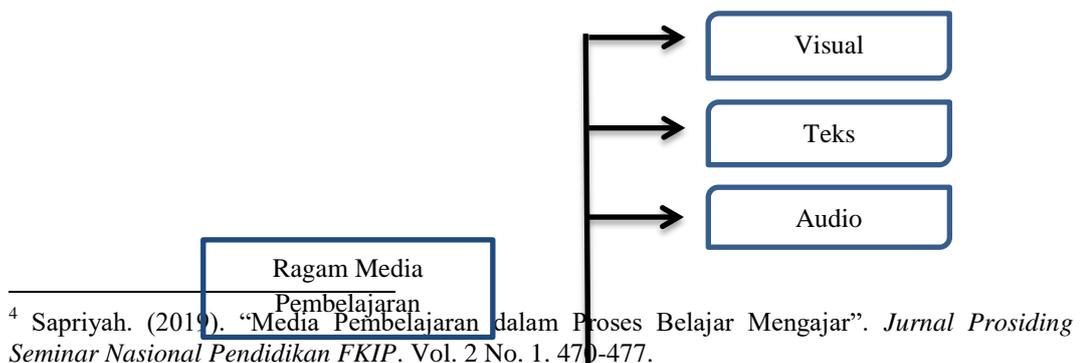
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut. Misalnya rekaman video, audio, disk komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja. Sekali informasi direkam dalam

format media apa saja, ia dapat di produksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan berulang-ulang di berbagai suatu tempat.⁴

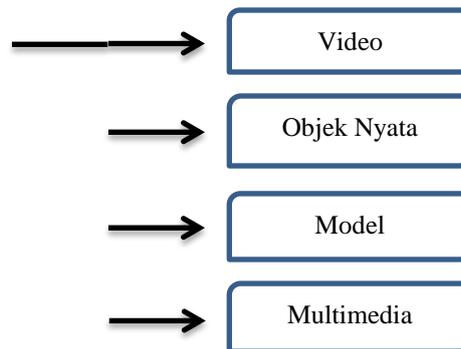
Berdasarkan beberapa paparan ciri-ciri media pembelajaran diatas bahwa media pembelajaran dapat mengatasi sikap positif peserta didik serta dapat mempermudah isi materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran sangat disarankan untuk digunakan sebagai alat dalam mengajar, karena media dapat memberikan sebuah motivasi serta dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat dalam melakukan pembelajaran.

3. Ragam Media Pembelajaran

Sebagai seorang pendidik sangatlah penting untuk mengikuti perkembangan zaman yang berhubungan dengan media pembelajaran. Ragam media pembelajaran yang akan kita gunakan tergantung pada kebutuhan dan kondisi itu sendiri. Adapun beberapa ragam media pembelajaran yang harus kita ketahui. Hal ini diungkapkan oleh Newby yang membagi media pembelajaran dalam 7 bagian, yaitu teks, visual, audio, video, objek nyata, model, dan multimedia. Berikut gambaran dalam pembagian media pembelajaran beserta penjelasannya.



⁴ Sapriyah. (2019). "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2 No. 1. 470-477.



Bagan 2. 1 Model Pengembangan Borg & Gall

- a. *Teks* : Merupakan media pembelajaran yang sering digunakan guru merujuk kepada huruf-huruf dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan cetak. Bahan cetak yang dimaksud seperti buku teks, modul, lembar kerja siswa, dan lain sebagainya. Selain itu juga teks dapat digunakan melalui komputer seperti teks yang ada pada powerpoint atau jenis lain yang menggunakan layar monitor. Teks juga dapat disajikan dalam bentuk pajangan atau pameran.
- b. *Visual* : Media visual merupakan media pembelajaran yang umum digunakan guru. Media visual terdiri atas visual cetak, proyektor dan pajangan. Visual Cetak mencakup gambar, bahan, grafik, poster, dan karton. Sedangkan Visual Proyektor mencakup *Overhead Proyektor* (OHP) dan powerpoint yang digunakan dalam menyajikan sebuah materi. Dan yang terakhir adalah Visual Pajangan yang terdiri dari papan tulis, papan multifungsi, papan buletin.
- c. *Audio* : Media yang sering digunakan di dalam kelas dan media ini berupa suara seperti suara manusia, hewan, mesin, alam, dan lain sebagainya.

Namun suara-suara yang sering digunakan adalah suara yang sudah direkam dan sudah diedit di letakkan di CD (*Compact Disk*).

- d. *Vidieo* : Media video adalah media berupa tayangan gambar yang dapat bergerak. Media ini sering ditampilkan menggunakan layar monitor atau di televisi. Video ini menampilkan sebuah gambar bergerak yang disertai suara, sehingga banyak yang tertarik dan sangat mudah untuk memahami sebuah pembelajaran.
- e. *Objek Nyata* : Media realita atau objek nyata ini banyak yang tidak memikirkannya karena media ini dapat bersentuhan langsung dengan pancaindera. Media ini dapat membawa peserta didik mengamati secara langsung seperti mengamati tumbuhan, binatang, atau yang lainnya.
- f. *Model* : Model atau disebut juga model pengganti yang merupakan benda tiruan dan bersifat tiga dimensi. Media tiga dimensi dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik, seperti mengamati *Globe* (bola dunia), anatomi manusia, dan lain sebagainya.
- g. *Multimedia* : Media multimedia merupakan penggabungan dari seluruh media diatas mulai dari media teks sampai dengan media model yang di gunakan secara bersama-sama dan dikendalikan oleh komputer.⁵ Media multimedia ini sangat banyak digunakan dalam proses pembelajaran, karena selain menarik peserta didik juga dapat menumbuhkan motivasi belajar di kelas.

⁵ Muhammad Yaumi. *Media dan teknologi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Halaman 11-12.

Berdasarkan beberapa ragam media pembelajaran di atas yang sering guru gunakan dalam melakukan proses pembelajaran adalah menggunakan multimedia, karena dalam multimedia semuanya dapat dicakup secara praktis serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam memotivasi proses belajar.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran telah menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran. Bahkan keberadaan media pembelajaran sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Hal ini telah diteliti bahwasannya dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran hasilkan lebih optimal. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik.⁶

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1.) Fungsi Komunikatif

Dalam fungsi komunikatif media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.

2.) Fungsi Motivasi

⁶ Nurdiansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019). Halaman 58.

Dengan menggunakan media pembelajaran fungsi motivasi diharapkan peserta didik akan lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, akan tetapi juga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

3.) Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta saja. Akan tetapi juga dapat digunakan sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menciptakan berbagai aspek kognitif tahap tinggi.

4.) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dengan memanfaatkan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.

5.) Fungsi Individualitas

Dalam fungsi individualitas pemanfaatan media pembelajaran digunakan sebagai pelasan kebutuhan setiap inividu peserta didik yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁷

⁷ Rizqi Ilyasa Aghni. (2018). "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 16. No. 1. 98-107.

B. Tinjauan Tentang *PowerPoint* Interaktif

1. Pengertian *PowerPoint* Interaktif

Dalam pembelajaran, media yang sering digunakan adalah media *powerpoint*, karena media ini memiliki banyak manfaat. Media *powerpoint* sangat mudah difahami oleh peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan menghindari gangguan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan efektif.⁸

Powerpoint merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang terletak pada *Microsoft Office* komputer atau laptop.⁹ Sedangkan interaktif adalah komunikasi dua arah dan mempunyai timbal balik satu dengan yang lainnya. Pembelajaran interaktif ini melibatkan peserta didik untuk ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercapai sebuah tujuan pembelajarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *powerpoint* interaktif merupakan media pembelajaran yang tergabung dalam *Microsoft Office* dan digunakan untuk menciptakan berbagai aktivitas, mulai dari kuis interaktif dan bahkan sampai dengan permainan interaktif.

2. Kekurangan dan Kelebihan *PowerPoint* Interaktif

Seperti halnya program aplikasi yang lain, media *powerpoint* interaktif juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

⁸ Nisrina Nabila. (2020). "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Power Point Pada Materi Teorema Phytagoras". *Jurnal Syntax Transformation*. Vol. 1 No. 4. 32-40

⁹ Nurul Hasanah. (2020). "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru SD Negeri 050763 Gebang". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. 34-41.

a) Kekurangan

- 1.) Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan *powerpoint*.
- 2.) Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer microsoft *powerpoint* sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- 3.) Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

b) Kelebihan

- 1.) Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas serta dapat digunakan secara berulang-ulang.
- 2.) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon peserta didik.
- 3.) Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan.
- 4.) Dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna, animasi dan suara sehingga membuat peserta didik lebih tertarik.¹⁰

C. Tinjauan Tentang *Spinning Game*

1. Pengertian *Spinning Game*

Kata *spinning game* berasal dari kata *Spiin* yang artinya putar dan *Game* artinya permainan. Sehingga *spinning Game* adalah permainan berputar. Dalam media pembelajaran permainan ini memiliki banyak istilah mulai dari

¹⁰ Popo Musthofa Kamil. (2018). "Perbedaan Hasil Belajar Sisw Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media PowerPoint dan Media Torso". *Jurnal Bioedusiana*. Vol. 3 No. 3. 64-68.

Spinning Wheel (roda Berputar), slot, fly spin dan masih banyak lagi. Dalam media pembelajaran ini biasanya diisi dengan angka-angka yang didalamnya berisi tentang pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Dalam permainan roda berputar ini terdiri dari jarum penunjuk arah dan angka-angka yang ditulis secara berurutan di dalam roda.¹¹ Permainan ini sering digunakan sebagai media pembelajaran, selain sederhana namun juga dapat menarik perhatian peserta didik.

2. Manfaat *Spinning Game*

Manfaat dari *Spinning Game* yaitu sebagai alat atau media yang kreatif dan inovatif, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya, dan peserta didik lebih tertarik menggunakan media *Spinning Game* karena medianya menggunakan berbagai variasi warna. Media pembelajaran juga telah dipaparkan diatas untuk membuat peserta didik termotivasi dalam kegiatan proses belajar di dalam kelas, karena peserta didik akan ikut berperan dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Spinning Game*

Permainan roda berputar atau disebut juga *Spinning Game* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

a) Kelebihan

¹¹ Ahmad Iqbalul Ulya. (2019).”Pengembangan Media Pembelajaran Game Spinning Wheel Berbasis Model 4D Pada Materi Pelajaran Alat Panca Indera Manusia Kelas V Di Sekolah Dasar”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- 1.) Permainan ini dapat mendorong semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 2.) *Spinning Game* ini merupakan sebuah permainan yang menantang seperti sebuah tayangan permainan yang ada di TV. Permainan ini sangatlah familiar sehingga dapat menggairahkan peserta didik.
 - 3.) Media ini sangat baik digunakan pada saat persiapan ujian.
 - 4.) Melatih daya ingat dan kecepatan peserta didik dalam berfikir.
 - 5.) Melatih pemahaman dan memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Kekurangan
- 1.) Guru membutuhkan banyak energi, ruang dan waktu.
 - 2.) Memerlukan dukungan sarana, alat dan bahan yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kekurangan dalam permainan *Spinning Game* ini. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, permainan *Spinning Game* ini di desain dalam bentuk aplikasi game. Pada media ini peserta didik akan memberikan umpan secara langsung, sehingga peserta didik tidak membutuhkan waktu lama untuk bermain. Selain itu juga permainan roda berputar ini juga mudah untuk dibawa kemana-mana, dan dapat digunakan dimana saja. Sehingga media permainan *Spinning Game* ini tidak membutuhkan banyak energi, ruang dan waktu.

¹² Moh. Fauzi Bafadal, Siti Alimah, M. Sibawaeh. (2019). "Pemanfaatan Media Permainan Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Modal Auxiliary Verbs Pada Siswa Kelas VIII Smpn 7 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020". *Jurnal Pengajaran Linguistik dan Bahasa Inggris*. Vol. 7 No. 2. 1-10.

D. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “Motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹³ Pengertian motivasi memiliki beberapa sudut pandang dari para ahli. Namun isi dari pengertian motivasi tersebut sama saja, yaitu motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya di ungkapkan menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru. Belajar memiliki banyak arti diantaranya menurut Winkle, bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dan pelatihan atau

¹³ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar. (2020). “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 2. 62-74.

¹⁴ Azhar Haq. (2018). “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi”. *Jurnal Vicratina*. Vol. 3 No. 1. 193-214.

pengalaman. Sedangkan menurut Slameto, mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas terkait pengertian motivasi dan belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar inividu sehingga membutuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan peserta didik.¹⁶ Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Jenis Motivasi Belajar

Berdasarkan penjelasan terkait pengertian motivasi diatas maka dapat di lihat tentang jenis-jenis motivasi menurut Tarbani, sebagai berikut :

a.) Motivasi Instrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan

¹⁵ Zafar Sidik, A Sobandi. (2018). “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sisw Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3 No. 2. 190-198.

¹⁶ Rike Andrini, Rasto. (2019). “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1. 80-86.

pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

b.) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan, dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip motivasi Belajar

Kenneth H. Hoven mengemukakan terkait prinsip-prinsip motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut :

- a.) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat untuk menghentikan perbuatan, sedangkan pujian bersifat untuk menghargai perbuatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu pujian nilainya lebih besar dalam memotivasi peserta didik.
- b.) Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan pernyataan dalam diri peserta didik dalam bentuk yang berbeda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajarnya dan disiplin.
- c.) Motivasi berasal dari dalam individu lebih aktif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Hal ini disebabkan karena kepuasan yang diperoleh

¹⁷ Suharni, Purwanti. (2018). "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1. 131-145.

oleh individu sesuai dengan ukuran yang ada di dalam setiap diri peserta didik itu sendiri.

- d.) Terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) diperlukan usaha pemantauan. Apabila suatu perbuatan belajar telah mencapai tujuan, maka perbuatan tersebut harus segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian. Karena dengan pengulangan tersebut hasilnya akan lebih mantap.
- e.) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang memiliki minat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat serta antusias yang tinggi juga. Dengan peserta didik yang antusias maka akan mendorong motivasi teman-teman lainnya.
- f.) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan pembelajaran akan merangsang motivasi belajar. Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang akan dicapainya, maka perbuatannya ke arah tersebut akan lebih besar daya dorongannya.
- g.) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreasi peserta didik.¹⁸

4. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa ada 2 fungsi motivasi yang harus kita ketahui, diantaranya sebagai berikut:

- a.) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

¹⁸ Nasri. (2020). "Penerapan Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah NW Teros". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 2 No. 3. 487-500.

Perilaku seseorang disebabkan dari dorongan yang muncul dari dalam diri yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang dilihat dari besar kecilnya motivasi orang tersebut. Seperti contoh semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan tepat waktu semisal peserta didik tersebut memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan menyelesaikannya.

b.) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang dilakukan oleh setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi, dengan adanya motivasi belajar akan memberikan dorongan dan arahan perbuatan dalam melakukan sesuatu hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

5. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a.) Tekun menghadapi tugas (bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b.) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

¹⁹ Amna Emda. (2017). “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Lantanida*. Vol. 5 No. 2. 93-196.

- c.) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. Misalnya seperti masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan lain sebagainya.
- d.) Lebih senang bekerja mandiri.
- e.) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f.) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g.) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.
- h.) Senang mencari dan memecahkan masalah itu sendiri.²⁰

Jika salah satu ciri-ciri motivasi tersebut terdapat pada diri peserta didik, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup dalam aktifitas belajarnya.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seorang guru tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik apabila tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, Purwanto (2011 : 71) berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik peserta didik terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi, sedangkan motivasi ekstrinsik peserta didik terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran guru dan kondisi lingkungannya. Menurut

²⁰ Indah Sari. (2018). "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris". *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 9 No. 1. 41-52.

Majid (2013 : 311), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang terdiri dari kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun psikis, persepsi individu mengenai diri sendiri yang akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan untuk maju, serta minat dan kepuasan kinerja.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya.²¹

E. Hakikat Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Kata sains yang biasa diterjemahkan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *Natural Science*, yang artinya alamiah atau berhubungan dengan alam. Pada hakikatnya bila ditinjau lebih jauh, sains atau IPA ini bukan hanya membahas tentang gejala-gejala alam saja, tetapi juga meliputi ilmu-ilmu sosial. Hal mendasar yang harus diketahui oleh seorang pendidik sebelum mengajar adalah pendidik harus mengetahui terlebih dahulu hakikat dari ilmu itu sendiri.

IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Dengan mempelajari

²¹ Euis Pipieh Rubiana, Dadi. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren". *Jurnal Bioed : Pendidikan Biologi*. Vol. 8 No. 2. 12-17.

Ilmu Pengetahuan Alam ini dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena alam serta berbagai proses-proses yang ada didalamnya.

Para ilmuwan atau para ahli dalam IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menerapkan prosedur atau metode ilmiah dalam kegiatan mereka yaitu menghasilkan konsep, prinsip, hukum, maupun formula dari serangkaian metode ilmiah yang sistematis. Sikap ilmiah dalam sains menjadi modal utama dalam menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat dipertanggung jawabkan.²²

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentu saja memiliki tujuan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek hasil belajarnya. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BNSP (2013) yaitu :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

²² Nur Inayah Syar.(2018). Modul *Kajian Dan Pembelajaran IPA MI/SD*. (Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia). Halaman 17.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keteampilan IPA Sebagai sumber dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.²³

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA yang telah disebutkan di atas bahwa hasil belajar memiliki sikap yang biasa dikenal sebagai sikap ilmiah dan keterampilannya dikenal sebagai keterampilan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Fungsi Pembelajaran IPA

Dari beberapa pernyataan terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan hasil analisis dari buku-buku bahwa pembelajaran IPA memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis serta perngai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah yang dapat diperoleh oleh peserta didik yaitu dari lingkungan buatan rumah, misalnya detergen digunakan sebagai pelarut lemak, pemuaian dan penyusutan, penyemprotan nyamuk, dan lain sebagainya. Hal ini dapat digunakan sebagai pengenalan berbagai komponen yang membangun alam yang harus dipelajari, sehingga peserta

²³ Farida Nur Kumala. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. (Malang: Ediide Infogramatika, 2016) Halaman 9.

didik memiliki prinsip bertindak terhadap alam agar lingkungan dapat memberikan dukungan hidup manusia yang memadai.

- 2) Mengembangkan keterampilan proses. Keterampilan proses yang dimaksud adalah fisik maupun mental yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains maupun pengembangannya. Keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan mengamati, menggolongkan, menerapkan konsep, meramalkan, menafsirkan, menggunakan alat, mengomunikasikan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penelitian dan melakukan percobaan.
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam misalnya rasa cinta lingkungan, rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup, menghormati hak asasi manusia dan sebagainya.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.²⁴

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 disesuaikan pada tingkat kebutuhannya dan tingkat

²⁴ Sulthon. (2016). "Pembelajaran IPA Yang efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)". *Jurnal Elementary*. Vol. 4 No. 1. 38-54.

terhadap hasil belajar peserta didik yang mengacu kepada aspek-aspek penilaian seperti, aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵

Menurut Saputro, ruang lingkup untuk pembelajaran IPA meliputi beberapa aspek diantaranya, sebagai berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya. Misalnya; cair, padat, gas.
- c. Energi dan perubahannya terdiri dari gaya, bumi, panas, magnet, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta terdiri dari tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit.

Pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar. Dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.²⁶ Jika hal tersebut seringkali dilakukan maka pembelajaran akan sangat efektif. Serta peserta didik akan terlatih untuk melakukan sesuatu apabila didasari oleh pengalaman. Selain itu pendidik dalam mengajarkan sebuah ilmu juga harus dengan kreatif dan inovatif dalam

²⁵ Dini Susanti, Rika Apriani. (2020). "Peningkatan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Cita Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang". *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*. Vol. 2 No. 2. 27-37.

²⁶ Putu Ayu Adriliyani, Nyoman Dantes, Nyoman Laba Jayanta. (2020). "Pembelajaran IPA dengan Model Make A Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. Vol. 8 No. 2. 181-191.

mengemas suatu pembelajaran agar terlihat menarik dan menyenangkan. Sehingga dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk terus semangat belajar.

5. Pembelajaran IPA di SD

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai arah seperti berubah pengetahuannya, pemahaman sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya dan kemampuannya. Seseorang telah dikatakan belajar jika seseorang tersebut mengalami perubahan pada beberapa aspek yang telah ditentukan.²⁷

Belajar dapat diartikan sebagai inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Proses belajar tidak hanya tertuju kepada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah sosial. IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan dan penemuan konsep atau teori.

Peran peserta didik dapat dikatakan seperti ilmuwan yang artinya bahwa dalam proses pembelajaran IPA peserta didik dapat menggunakan pendekatan dan keterampilan. Keterampilan proses pembelajaran IPA digolongkan menjadi dua, yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Peserta didik sekolah dasar diharapkan minimal mempunyai keterampilan dasar IPA

²⁷ Kusdisiah. (2018). "Meningkatkan Hasil Belajar IPAMateri Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 4 No. 2. 195-202.

dan peserta didik diwajibkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam proses pembelajaran IPA.²⁸ Hal ini disebabkan oleh kemampuan kognitif peserta didik yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Sehingga peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam yang disesuaikan dengan tahap Sekolah Dasar.

²⁸ Encep Andriana, Suci Ramadayanti, Tri Esti Noviyanti.(2020). “ Pembelajaran IPA di SD Pada Masa Covid-19”. *Jurnal FKIP UNTIRTA*. Vol. 3 No. 1. 409-413.